

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Dan Sifat Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian lapangan atau penelitian lapangan lainnya yang menyelidiki fenomena objektif yang terjadi di sana dan juga bekerja dalam penyusunan laporan ilmiah.<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian lapangan merupakan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki suatu kasus yang terjadi di Pasar Winong Kecamatan Winong Kabupaten Pati sebagai lokasi penelitian yang peneliti analisis pemberian diskon dalam pelaksanaan jual beli Di pasar Winong.

#### 2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang perilaku manusia yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Penelitian kualitatif, yang menitikberatkan pada penjelasan sistematis atas fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, hasil penelitian tertulis ini adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan fenomena mengenai Pemberian Diskon dalam pelaksanaan jual beli di Pasar Winong.

### B. Setting penelitian

Dalam Penelitian ini lokasi yang di pilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian yaitu di salah satu kios di Pasar Winong Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Pemilihan lokasi ini karena terjadinya pemberian Diskon atau potongan harga. peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana praktik pemberian Diskon atau potongan harga dari kenaikan harga barang dan bagaimana kesesuaian dalam hukum islam mengenai potongan harga dalam bentuk barang tersebut. Dengan demikian pemilihan lokasi penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang telah direncanakan. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah penjual dan pembeli yang terlibat dalam akad jual beli dengan memberikan diskon atau potongan harga dalam

---

<sup>1</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 96

<sup>2</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 181

pelaksanaan jual beli yang akan dijadikan tempat menggaali informasi sehingga mendapatkan data dan informasi yang jelas dan relevan.

### C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana informasi diperoleh.<sup>3</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan informasi utama yang diperoleh selama penelitian. Informasi ini diperoleh langsung dari responden dengan mewawancarai subjek tentang masalah yang berkaitan dengan subjek.<sup>4</sup> Sumber data utama penelitian ini diperoleh dengan cara mewawancarai secara langsung tenaga penjual yang memiliki pengetahuan detail tentang potongan harga dalam pelaksanaan jual beli.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung dari objek penelitian, melainkan diperoleh dari literatur berupa dokumentasi resmi seperti bahan-bahan hukum, buku literature, hasil penelitian yang berwujud laporan seperti skripsi, jurnal, tesis dan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.<sup>5</sup> Sumber data sekunder diharapkan mampu membantu peneliti menemukan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, menjadikan sumber data primer lebih lengkap. Data sekunder yang digunakan peneliti berasal dari buku-buku, jurnal yang membahas bagi hasil mudharabah, google book, serta dari sumber kepustakaan yang mendukung dalam penelitian ini.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.<sup>6</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", Edisi Revisi, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 129

<sup>4</sup> Suteki, "Metodologi Penelitian Hukum (Filsafat, Teori dan Praktik)", (Depok: Rajawali Pers, 2018), 214

<sup>5</sup> Ronny Hanitijo Soemitro, metodologi Penelitian Hukum, (Jakarta Timur: Ghalia Indonesia , 1985) hlm. 71

<sup>6</sup> W. Gulo, "Metode Penelitian", (Jakarta: PT. Gramedia, 2001), 110

## 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan meninjau kegiatan yang dilakukan dilokasi penelitian dengan merekam, memotret, dan mencatat situasi kondisi lokasi serta kejadian.<sup>7</sup> Jenis observasi dibagi menjadi dua, yaitu. observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipatif adalah suatu metode observasi dimana peneliti juga ikut serta sebagai partisipan dalam kegiatan kelompok yang diteliti, baik diketahui maupun tidak. Observasi nonpartisipan adalah metode observasi dimana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat tanpa ikut serta dalam kegiatan kelompok yang diteliti, baik ada maupun tidak.<sup>8</sup>

Di Pasar Winong Kabupaten Pati Kabupaten Winong, penulis menggunakan jenis observasi non partisipan, dimana penulis hanya mengamati aktivitas pedagang dan pembeli dalam transaksi pemberian potongan harga barang dan tidak berpartisipasi secara langsung. menawarkan potongan harga dalam kegiatan transaksi berupa barang yang diteliti.

Agar hasil penelitian lebih akurat, peneliti juga menggunakan observasi partisipan pasif, yaitu. peneliti datang dan melihat objek penelitian yang sedang berlangsung di tempat penelitian, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung, dan peneliti hanya memantau dan melihat-lihat saat kegiatan berlangsung.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan data yang diperoleh melalui proses tanya jawab dengan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan topik yang sedang diteliti. Wawancara dilakukan secara lisan antara dua orang atau lebih yang bertemu muka dengan muka.<sup>9</sup>

Wawancara dibagi menjadi tiga jenis: wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara semi terstruktur. Wawancara terstruktur artinya pewawancara telah menyiapkan pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban. Sebaliknya, wawancara tidak terstruktur berarti bahwa pewawancara bebas untuk mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai, tetapi mengingat informasi apa yang sedang

---

<sup>7</sup> AbdulKadir Muhammad, "*Hukum dan Penelitian Hukum*", (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2004), 85

<sup>8</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2014), 112

<sup>9</sup> Ronny Hanitjo Soemitro, *Metodologi Penelitian hukum*, (Jakarta Timur: Ghalia indonesia, 1985), 71

dikumpulkan. Dalam hal ini informan berhak memberikan tanggapan sesuai dengan pemikiran dan pendapatnya. Wawancara semi-terstruktur mengacu pada kombinasi wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.<sup>10</sup>

Pada penelitian ini jenis wawancara yang digunakan yaitu wawacara semi terstruktur. Subjek dari metode wawancara ini yaitu para penjual, pembeli, warga sekitar dan tokoh agama di Pasar Winong Kecamatan Winong Kabupaten Pati.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan informasi kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen yang disiapkan oleh peneliti sendiri atau orang lain tentang topik tertentu.<sup>11</sup>

Teknik pengumpulan data ini melalui pengambilan data yang telah tercatat pada suatu studi pustaka. Teknik pengumpulan data ini dapat memperkuat data yang sudah dimuat peneliti tentang topik penelitiannya yang mana dokumen-dokumen tersebut didapatkannya dari Pasar Winong.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data penelitian seperti biografi atau sejarah singkat mengenai pasar tradisional Winong, hasil observasi di pasar Winong Kecamatan Winong Kabupaten Pati, hasil wawancara dengan para penjual, pembeli, warga sekitar, tokoh agama dan peneliti menggunakan metode ini untuk menyimpulkan adanya praktik pemberian diskon dari Penaikan harga barang perspektif hukum Hukum Ekonomi Syariah.melalui dokumentasi.

## E. Uji Keabsahan Data

Untuk mendukung validitas informasi yang diperoleh dalam penelitian kualitatif karena merupakan faktor terpenting. Dengan demikian, dalam melakukan validitas data, peneliti harus dengan mengecek ulang data berupa laporan yang disampaikan sebelum diolah untuk memastikan tidak ada kesalahan, maka peneliti menguji kredibilitas data tersebut. Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek keakuratan data. Dimana dalam pengertian triangulasi mengacu pada teknik yang menjamin keakuratan informasi

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), 199.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 188

dengan menggunakan sesuatu yang lain untuk membandingkan hasil wawancara dengan subjek.<sup>12</sup>

Peneliti menggabungkan semua temuan penelitian, mulai dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika memungkinkan untuk memastikan bahwa triangulasi menghasilkan hasil yang sama dari awal hingga akhir, informasi yang diperoleh dianggap dapat diandalkan.

## F. Teknis Analisis Data

Setelah keseluruhan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara secara langsung, maka selanjutnya adalah pengelompokan dan pengklasifikasian dengan sejenisnya. Selanjutnya data yang diperoleh dari wawancara akan dilakukan pengolahan data dengan menjadikannya sebuah kalimat. Kemudian peneliti melakukan analisis dengan melakukan penafsiran dan membandingkannya dengan teori dan peneliti akan menyusun data yang diperoleh sesuai rumusan masalah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif yaitu:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data mengkonsolidasikan informasi, memilih yang paling relevan, memfokuskan pada yang paling penting, mencari tema dan pola. Data yang telah direduksi dengan demikian memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan mencari informasi pada saat diperlukan.<sup>13</sup>

Dengan teknik reduksi data ini, peneliti mengumpulkan sejumlah besar data mentah yang peneliti peroleh dan kumpulan dalam bentuk catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Setelah dipilih seperti itu sangat mudah bagi peneliti untuk menerapkan proses dimana data mentah yang tersebar direduksi dan dipilih dan diturunkan menjadi satu set informasi yang relevan dan relevan dengan penelitian saja.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengumpulkan informasi untuk menarik kesimpulan. Bentuk penyajian data dapat berupa teks naratif atau grafik atau kisi-kisi atau bentuk lain yang dapat

---

<sup>12</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: bumi Aksara, 2003), 25

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, 244

dimengerti oleh peneliti. dan peneliti berusaha menarik kesimpulan secara terus menerus melalui lapangan.<sup>14</sup>

### 3. Keimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan pemahaman baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa gambaran atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas menjadi jelas setelah diselidiki, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis dan teori.<sup>15</sup>

Peneliti kemudian menggunakan metode analisis induktif untuk menganalisis data. Analisis induktif adalah proses yang diawali dengan pernyataan khusus (sebagai hasil pengamatan) dan diakhiri dengan kesimpulan (pengetahuan baru) berupa prinsip umum.<sup>16</sup> Dari analisis tersebut peneliti mencoba mendeskripsikan bagaimana melihat pemberian diskon dalam bentuk barang dari perspektif hukum Islam. Studi kasus di Pasar Winong Kecamatan Winong Kabupaten Pati adalah apa yang diharapkan oleh kedua belah pihak dan tidak bertentangan dengan syariat Islam.



---

<sup>14</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). 124

<sup>15</sup> Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 220

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Researc I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1984), 78